

## PEMBERIAN PENILAIAN SIKAP PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS V

Hasman<sup>1</sup>, Safei<sup>2</sup>, Muh. Anwar<sup>3</sup>, Fajri Basam<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia  
Korespondensi. E-Mail : hasman0797@gmail.com

### Abstrak

**Kata Kunci :**  
Pemberian  
Penilaian sikap  
pada Peserta  
didik

Penelitian ini membahas mengenai pemberian penilaian sikap peserta didik pada proses pembelajaran PAI kelas V di MIN 2 Buton yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pemberian penilaian sikap peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas V dan 4 guru mata pelajaran. Instrumen yang di gunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi yang berupa dokumen pendukung bahan skripsi seperti foto, data sekolah lainnya. Adapun analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian sikap ada 2 yaitu penilaian sikap di dalam kelas, guru menilai dengan melihat proses pembelajaran dalam hal presentasi pada proses pembelajaran, sikap peserta didik terhadap guru seperti mengucapkan salam , mengaplikasikan nilai-nilai pembelajaran PAI di sekolah, adapun di luar kelas guru menilai dengan cara mengamati peserta didik dan menanya orang tua peserta didik dan teman sejawat dengan itu guru bisa memahami dan menilai sikap peserta didik.

### Abstract

**Key Keywords**  
Giving Attitude  
Assessment to  
Student

*This study discusses the assessment of students' attitudes in the learning process of Islamic religious education class V at MIN 2 Buton which aims to obtain information about the implementation of the Assessment of students' attitudes in the learning process of Islamic religious education carried out by teachers in the classroom and outside the classroom. The type of research is descriptive qualitative. The subject of this research is the homeroom teacher of class V and 4 subject teachers. The instruments used are observation guides, interview guides and documentation guides in the form of supporting documents for thesis materials such as photo, other school data. As for the data analysis used in the form of data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the research conducted, the teacher in conducting attitude assessments there are 2, namely the assessment of attitudes in the classroom, the teacher assesses by looking at the learning process in terms of presentations in the learning process, students' attitudes towards teachers such as saving greeting, applying Islamic religious education learning values at school, outside the classroom the teacher conducts an assessment by observing students, asking students' parents and asking colleagues, so the teacher can understand and assess the attitudes of students.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU Republik Indonesia No. 20 Thn 2003:4)

Tugas guru perlu diberikan keleluasan dalam mengembangkan kemampuan, wawasan keilmuan dan membentuk sikap, nilai serta kematangan kepribadian peserta didik. (sulaiman, 2013: 24)

Dari hasil observasi dan wawancara guru di MIN 2 Buton diperoleh informasi bahwa dalam penilaian sikap harus mempunyai rancangan awal seperti RPP sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran. Dalam penilaian sikap ini, guru bertujuan untuk menanamkan sikap yang baik yang terdapat dalam pembelajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam hidupnya. Dengan demikian guru mengacu pada KD, dan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini guru melakukan penilaian sikap di lakukan dengan 2 cara yaitu penilaian formal yang dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan penilaian informal yang di lakukan di luar jam belajar atau kelas.

Adapun penilaian sikap yang dilakukan di dalam proses pembelajaran (penilaian formal) yaitu mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dengan

kegiatan pembelajaran disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan siswa. Sedangkan penilaian sikap yang dilakukan diluar kelas (penilaian informal) yaitu setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/ produk). Dalam Penilaian sikap informal berfungsi untuk lebih mendalam untuk mengetahui hasil belajarnya, dengan cara mengamati tugas rumah yang diberikan disekolah oleh guru, dengan mempelajari pendidikan agama islam siswa mampu menerapkan nilai-nilai di dalam pembelajaran tersebut. (Nursobah, 2013: 18).

Penilaian adalah komponen yang sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan guru, penilaian merupakan peran utama dalam mengetahui bagaimana cara guru mengerjakan sesuatu dan apa yang dapat didapatkan siswa setelah mempelajari sesuatu tersebut, yang memungkinkan informasi mengenai pemahaman siswa, kelemahan serta kekuatan pendidikan agama islam pada siswa. (Kisno, Turmudi & Fatmawati, 2021:17).

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu studi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. (H.M. Arifin, 1991:13)

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penanaman pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang

berkembang keimanan dan ketakwaannya.( Majid, 2014:31)

Dalam proses belajar ini mengandung unsur-unsur dalam hal keagamaan, guru sangat mengharapkan pada peserta didiknya agar mengambil pelajaran dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dalam hasil observasi guru menjelaskan bahwa di era zaman dengan perkembangan teknologi sekarang membuat siswa kurang bersosialisasi, banyak sikap negatif yang ditimbulkan dari *handphon* sehingga pentingkan menanamkan nilai-nilai agama yang dapat membantu ,membangun karakter sikap peserta didik guna menjadi manusia yang baik untuk diri sendiri, agama, masyarakat maupun bangsa dan negara. Hal ini dapat mewujudkan dalam Undang-undang yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. “ (UU Republik Indonesia No. 20 Thn 2003:4)

Dalam melakukan penilaian, kesulitan yang hadapi guru ketika memberikan penilaian sikap kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya seperti memberikan pembelajaran setelah itu, peserta didik melakukan persentasi dan mengerjakan tugas. Dalam hal ini banyak kesulitan yang masih ada pada siswa karena tidak

mendengarkan, memahami isi materi yang diberikan, sehingga ada yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan demikian guru, memberikan banyak metode, selalu memberikan perhatian penuh kepada peserta didik agar mau belajar, dan memotivasinya.

Penentuan sikap/penilaian yaitu lebih sekedar melakukan sesuatu tetapi merasakan hal tersebut dengan memiliki dan menunjukkan tanggung jawab yang konsisten dalam bersikap terhadap sesuatu sehingga penilaian sikap itu sendiri memiliki kesulitan tertentu. Dengan demikian penilaian adalah menerima nilai, memilih nilai dan berkomitmen terhadap nilai (Bloom, 2017:85)

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang sebenarnya dialami subjek peneliti. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penilaian sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan hasil belajar yang dilakukan di luar kelas pada pembelajaran PAI di kelas V . Penelitian deskripsi ini bertujuan mendeskripsikan tentang kebenaran suatu keadaan tertentu berdasarkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan teliti.

Sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. data didalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru

subjek dalam penelitian ini mencakup guru kelas V dan guru mata pelajaran yang berjumlah 4 orang guru.

Metode dalam mengambil data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian digunakan sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan sebagai pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dalam bentuk butir-butir pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan terhadap objek penelitian., format dokumentasi yaitu melengkapi penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto/gambar , setelah melakukan wawancara bersama informan.

Teknik pengolahan data dan Analisis Data. Pertama Analisis data yang digunakan adalah data yang secara langsung digunakan dalam menjawab pertanyaan peneliti atau rumusan masalah., kedua penyajian data yaitu mengelola data dari informan secara mutlak yang dimasukan kedalam hasil penelitian itu sendiri., ketiga penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. (Muh. Yaumi & Muljono Damopoli 2016:41).

Pengujian keabsahan data dapat diuji dengan menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* ., uji reabilitas, dengan melakukan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan hasil penelitian., uji konfirmasi yaitu penelitian ini dikatakan obyek apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang., dalam penelitian kualitatif uji konfirmability dengan uji dependability, sehingga dalam pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. (Sugiyono 2015: 43).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru diantaranya guru wali kelas dan 4 guru mata pelajaran di MIN 2 Buton menjelaskan bahwa penilaian sikap yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas, kesulitan penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun informal.

### **Pemberian penilaian sikap pada proses pembelajaran PAI kelas V di MIN 2 Buton Kec. Pasarwajo Kab. Buton .**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di MIN 2 Buton bahwa dalam melakukan penilaian sikap harus terlebih dahulu menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran, menentukan terlebih dahulu teknik penilaian yang digunakan dan membuat

instrumen penilaian sikap yang sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran/ isi.

Dalam melakukan Penilaian sikap guru melihat indikator, kd dan tujuan pembelajaran yang dibuat, misalnya dalam hal: hubungan kepada Allah, hubungan sesama manusia, hubungan dengan lingkungan kemudian guru melihat hasil belajar yang diterima peserta didik, dari hasil ini guru memberi penilaian sikap dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam penilaian yang dilakukan di dalam kelas guru menilai sikap peserta didik dalam pembelajaran misalnya pembelajaran fiqhi dalam hal gerakan sholat, bacaan ayat dalam sholat. Sehingga dari itu, guru mampu memahami siswa tersebut. Untuk melaksanakan penilaian guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas dan mengevaluasi hasil belajarnya. (Cooper, 2015:31)

Adapun penilaian sikap yang dilakukan diluar kelas (informal) dalam hal hubungan sesama manusia, terhadap lingkungan guru melakukan penilalaian sikap yaitu saling membantu, bekerjasama, mengucapkan salam bila bertemu, dan sopan terhadap orang tua. Penilaian sikap ini dilakukan dengan melihat hasil belajar dikelas dan diaplikasikan di luar sekolah.

Dengan demikian guru melakukan pemantauan dengan bertanya sama orang tua siswa dirumah mengenai perkembangan peserta didiknya.

### **Kesulitan guru dalam pemberian penilaian sikap peserta didik dalam proses pembelajaran PAI kelas V di MIN 2 Buton.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kesulitan yang pada saat mengajar Agama yaitu pada saat proses pembelajaran guru menyampaikan materi, sebgaiian siswa tidak memperhatikan, kurangnya motivasi untuk belajar, malu bertanya kepada gurunya sehingga, ketika presentasi belajar sebgaiian siswa kurang aktif, atau kurangnya motivasi belajar contoh dalam hal seperti mata pelajaran fiqhi membahas tata cara wudhu, sholat. Pada saat ini masih banyak siswa yang salah dalam melafalkan dan mempraktikkannya. Sehingga perlu adanya penjelasan yang lebih. Sehingga guru dalam menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan agama islam membutuhkan banyak metode pembelajaran.

Sedangkan di luar kelas penilaian sulit dilakukan karena ruang dan kondisi yang tidak terjangkau, sehingga diberikan tugas rumah seperti menekankan kembali pelajaran yang sudah dipelajari untuk di aplikasikan di masyarakat atau di luar sekolah. Dalam memberikan semacam tugas rumah agar guru melihat kembali apakah siswa benar-benar belajar, memahami materi yang sudah diberikan sehingga dapat disimpulkan hasil belajar dan membandingkan kedua hasil belajar di dalam proses belajar dan di luar kelas.

**Solusi yang diberikan dalam mengatasi kesulitan pemberian penilaian sikap peserta didik kelas V.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan waktu belajar agar materi tersampaikan secara menyeluruh, memberikan perhatian kepada siswa ketika menjelaskan isi materi, memberikan metode yang bervariasi dan memberikan banyak contoh-contoh teladan yang sifatnya membangun karakter sikap peserta didik untuk menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Penilaian sikap di luar kelas, guru melihat hasil belajarnya apakah siswanya merealisasikan nilai-nilai dalam pembelajaran, selain itu, guru memberikan tugas dengan memberikan nasehat terhadap peserta didiknya sehingga peserta didik mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam penilaian di luar kelas guru meminta kepada orang tua terkait informasi terhadap siswanya agar lebih memahami karakternya seperti sikap spiritual, sosialnya. Tujuan dari penilaian sikap di luar kelas agar guru mampu melihat proses belajar dengan hasil belajar berjalan baik atau malah sebaliknya. Selain itu, dalam satuan pendidikan mempertimbangkan hasil belajar pada kurikulum 2013 ini dilakukan melalui tahap mengkaji silabus sebagai perencanaan penilaian, penetapan kriteria penilaian, pembuatan kisi-kisi instrumen, pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran dan memberi tindak lanjut

atas penilaian yang dilakukan oleh guru. (Setiadi, 2013:3)

**PEMBAHASAN**

Dalam penilaian sikap harus dilakukan oleh guru itu sendiri dalam kesehariannya dan melakukan berbagai pendekatan kepada siswanya baik itu melalui pendekatan dalam proses pembelajaran maupun dengan berdiskusi kepada orang tua diluar kelas untuk memahami lebih dari pada sikap siswa itu sendiri. Guru kelas yang bersama siswa tentunya akan lebih mudah dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan keadaan disekolah. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar mengungkapkan:

“Pelaksanaan penilaian sikap disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran”. (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Nomor, 2016:58).

Guru memerlukan teknik maupun instrumen penelitian agar memudahkan guru dalam melakukan penilaian. Menurut Kementerian Pendidikan dan kebudayaan :

“ karakter penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan berdasarkan acuan kriteria”. (Kemendikbud, 2016:58).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggambarkan kesulitan dalam penyelenggaraan penilaian sikap. semua guru wajib melakukan penilaian sikap hanya saja mengarah ke-KD pada

perencanaan RPP, nilai karakter yang berkaitan dengan penilaian sikap dicantumkan semua nanti saat pembelajaran berlangsung akan dicatat sikap menonjol yang muncul dari siswa kemudian dipilih aspek sikap yang sesuai dengan penilaian sikap yang dilakukan.

Pelaksanaan penilaian sikap harus dilakukan oleh itu sendiri dalam kesehariannya. Guru kelas yang setiap hari tentunya akan lebih mudah dalam melakukan penilaian sikap sosial. Spiritual, dll. Seorang guru harus memberikan penilaian yang sesuai dengan karakter siswa disekolah.

Penilaian pada ranah sikap dianggap sulit dalam melakukan penilaiannya. karena ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah dalam psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Afektif harus dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran tentu sangat tergantung kepada mata pelajaran dan jenjang kelas, namun yang pasti setiap mata pelajaran memiliki indikator afektif dalam kurikulum hasil belajar. (Asrul, 2015 : 105)

Dalam hal ini dalam pembelajaran guru mempunyai metode dan strategi yang dilakukan saat belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran merupakan cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan metode menjadi sarana untuk menyampaikan materi secara keseluruhan yang tersusun dalam kurikulum. Sehingga tanpa metode materi

tidak tersampaikan dengan maksimal, karena materi dalam pembelajaran mempunyai tingkat kesulitan tersendiri dalam pembelajaran. (Muhammad Yaumi, 2018: 62)

Sehubungan dengan itu, setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda dan unik sehingga ,peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Guna mencapai hasil belajar yang optimal, semua komponen di dalam proses belajar mengajar tersebut tidak boleh di abaikan. Dengan demikian guru dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. (suprihatin, 2013:74)

Oleh karena itu, guru adalah panggilan hati untuk mengajar, mendidik, dan membimbing. Jiwa guru dalam mengajar sudah terbentuk sendirinya dengan keinginan untuk mendidik anak, menjadi karakter yang di inginkan, sikap yang sopan santun, berakhlak mulia, berpendidikan sehingga membutuhkan seorang guru yang bijak, arif, beribawa, berakhlak mulia, dan patut jadi contoh teladan bagi peserta didik.

#### **KESIMPULAN**

Berikut hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan (1) Guru memberikan penilaian sikap peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di MIN 2 Buton Kec. Pasarwajo Kabupaten Buton dengan cara mengacu pada RPP sebagai bahan

pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan diluar kelas guru dengan mengamati atau merekam sikap peserta didiknya.(2) Kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di MIN 2 Buton adalah kurangnya perhatian, dan kesadaran belajar dengan baik sehingga sulitnya mengarahkan peserta didik dalam menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. (3) Upaya yang berikan dengan memberikan banyak metode dan strategi dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian hasil dari itu di harapkan peserta didik mampu mengaplikasikan nilai- nilai pembelajaran di luar sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrul. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media. Cet: 1 &2.
- Bloom. (2017). *Analisis Bentuk Penilaian Sikap Sekolah Dasar di Kota Kendari*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1),
- Cooper. (2015). *Etika Profesi Keguruan* (Cet.3). PT.Refika Aditama,
- Kisno, T. & Fatmawati. N. (2021). *Penggunaan Teori*
- Kemendikdub. (2013). Jakarta. 14 (5).
- Majid Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, Ed.; Cet. 2), Bandung.
- Nursobah. (2013). *Kurikulum 2013* (Jakarta: Grafika Jaya.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66*.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, kuantitatif, R & D)*. Alfabeta:Bandung.
- Sulaiman, U. (2013). *Profesionalisme Guru*. *Samata: Alauddin Universitas Press*.
- Setiadi, Hari. (2013). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20 (2),
- Suprihatin, S. (2013). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 3(1).
- Yaumi Muhammad & Damapoli, M. (2016). *Action Research: Teori, Model dan Aplikasinya*. PT. Fajar Interpratama Mandiri, Cet 2, 156-167.
- Yaumi. Muhammad. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran* (Prenada Group, Ed.; pertama).